

Laporan Keuangan Neraca

A. Pengantar

Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau accountability. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

B. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebenarnya banyak, namun laporan keuangan utama menurut SAK hanya tiga, yaitu:

1. daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu;
2. perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu;
3. laporan arus kas. Di sini dimuat sumber dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode.

Dulu dikenal Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Dana di sini diartikan bermacam-macam, yaitu sebagai berikut.

1. Dana diartikan sebagai Kas.
2. Dana diartikan sebagai Aktiva Cepat (Quick Assets).
3. Dana diartikan sebagai Monetary Assets.

4. Dana diartikan sebagai Aktiva Lancar.
5. Dana diartikan sebagai Modal Kerja (Aktiva Lancar dikurangi Utang Lancar).
6. Dana diartikan sebagai keseluruhan aktiva.

Pengertian dana yang paling populer adalah dana sebagai modal kerja, sedangkan jika diartikan sebagai kas, laporannya hampir sama dengan Laporan Arus Kas. Di Indonesia laporan arus kas dimuat dalam PSAK No. 2, sedangkan di USA dengan keluarnya FASB No. 95 yang wajib sekarang adalah Laporan Sumber dan Penggunaan Dana dalam arti Kas. Laporan ini (Cash Flow Statements) merupakan ikhtisar Arus Kas Masuk dan Arus Kas Keluar yang dibagi dalam kelompok-kelompok berikut.

1. Kegiatan Operasi
2. Kegiatan Inventasi
3. Kegiatan Pendanaan Pembiayaan (Keuangan)

Laporan Kas dapat disusun dengan dua cara:

- Direct Method; dan
- Indirect Method (lihat Bab 9)

Orang sering memberikan jenis laporan keuangan lain seperti:

1. Daftar Laba Ditahan (Retained Earning Statement);
2. Daftar Perubahan Modal (Capital Statements);
3. Daftar Perhitungan Harga Pokok (Cost Of Good Manufactured Statements);

Daftar ini semua merupakan daftar pendukung (Supporting Statements) dari laporan keuangan utama. Bukan laporan yang berdiri sendiri.

Sejak tahun 1930 penekan utama akuntansi adalah pada orientasi pengukuran dan pengakuan pendapatan (Income Statement). Nmaun menurut kerangka konsep yang dikembangkan FASB yang berdiri tahun 1973, penekanan akuntansi bergerak kepada orientasi Assets Liability (Balance Sheet). Kemudian, setelah keluarnya FASB Statement No. 95 dan perkembangan yang sangat cepat pada konsep Cash Flow Accounting penekanan akuntansi mengarah pada orientasi Arus Kas.

C. Isi dan Elemen Laporan Keuangan

Ada tiga hal penting yang harus diingat dalam mempertimbangkan apakah suatu transaksi dapat dianggap sebagai elemen laporan keuangan atau tidak, yaitu sebagai berikut.

1. Konsep income dalam istilah tadi harus dianggap lebih luas daripada istilah income menurut akuntansi secara tradisional.
2. Pengertian asset, liabilities, equity menyangkut pada jumlah kekayaan, klaim terhadap sumber-sumber tadi pada suatu waktu tertentu (pertanggal tertentu). Sedangkan pengertian revenues, expense, gains, dan losses menyangkut pengaruh transaksi, kejadian selama periode tertentu (dari satu tanggal ke tanggal yang lain).
3. Nilai asset, liabilities, equity dianggap berubah akibat pengaruh revenue, expense, gain, loss. Dengan demikian, laporan keuangan dianggap memiliki kaitan antara satu dengan yang lain.

Dalam Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 6 elemen akuntansi itu adalah Asset, Liabilities, Owners' Equity, Revenues, Gains, Expenses, dan Losses. Selanjutnya akan kita bahas pengertian masing-masing.

Dalam mengkaji elemen akuntansi dan hubungan laporan laba rugi dengan neraca dikenal dua pendekatan, yaitu:

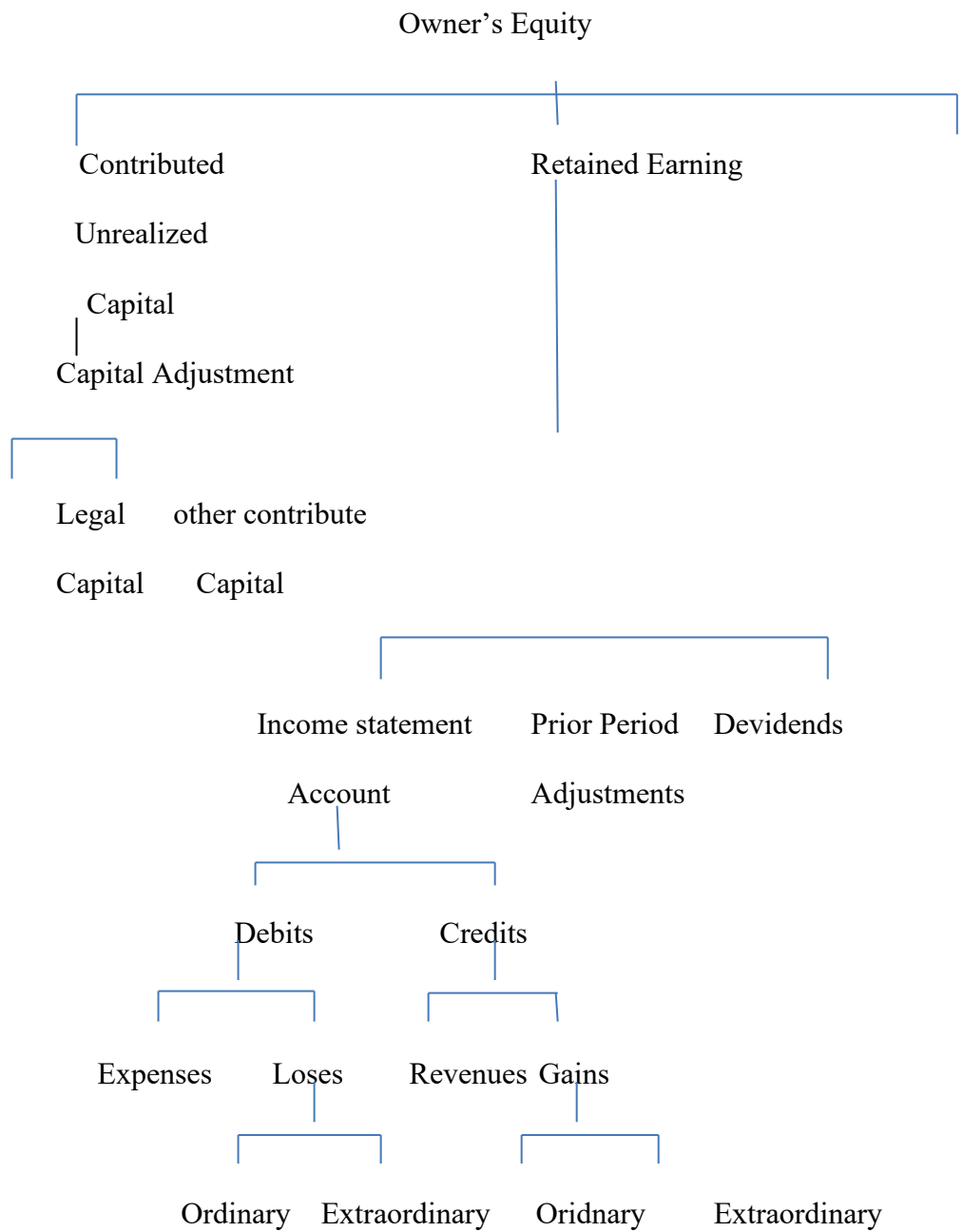
1. Articulated Approach
2. Non-. Articulated Approach

Pada pendekatan pertama kedua laporan dianggap memiliki hubungan matematis, di mana laba rugi hanya merupakan perubahan modal pada periode itu dengan asumsi tidak ada transaksi modal dan transaksi penyesuaian modal.

Pada pendekatan kedua, hubungan antara neraca dan laba rugi dianggap tidak ada, minimal tidak otomatis dan masing-masing berdiri sendiri antara satu sama lain. Kendatipun konsep ini tidak banyak dibahas dalam literatur, bukan tidak ada pengaruhnya dalam akuntansi kontemporer.

Pencatatan unrealized capital atau transaksi lainnya seperti transaksi valuta asing yang tidak dibukukan langsung ke laporan laba rugi, tetapi langsung dicatat dalam perkiraan modal membuktikan pengaruh konsep ini.

Dalam model artikulasi sistem kalsifikasi dalam laporan keuangan adalah terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 7.1 Sistem Klasifikasi Pos Modal

Kelemahan konsep ini adalah jika ada perkiraan yang memiliki “ambivalensi” di dua kelompok. Misalnya Preferred Stock tertentu yang dalam hal tertentu diperlakukan sebagai Capital, tetapi di lain pihak disebut juga Liabilities (resembles bond).

1. Revenue – Expense Approach
2. Asset Liability Approach

Konsep pertama menganggap bahwa laporan utama adalah laporan laba rugi. Laba rugi diperoleh dari pengurangan (matching) biaya dari hasil yang diakui. Neraca hanya merupakan by product dari proses pengakuan pengukuran laba tadi, sehingga Neraca hanya merupakan kumpulan deferred charges dan deferred credits. Kelemahan konsep ini adalah bahwa ternyata dalam sifatnya tidak semua deferred charges (pembebanan yang ditunda dalam laporan laba rugi) merupakan perkiraan asset sebagaimana definisi aset yang kita ketahui. Misalnya Biaya Organisasi, biaya ini adalah sunk cost yang tidak mungkin lagi di recovered. Konsep kedua menganggap bahwa langkah pertama bukan mengukur laba, tetapi mengukur harta dan kewajiban. Di sini income didefinisikan sebagai perubahan dalam net asset sehingga laporan laba rugi dianggap merupakan pengelompokan dan pelaporan perubahan yang terjadi dalam net asset. Laba rugi atau perubahan net asset itu dianggap sebagai by product dari pengukuran asset dan liabilities. Net income itu adalah berasal dari perubahan asset liabilities, bukan sebaliknya seperti konsep Revenue Expense. Di sini dianggap bahwa asset dan liabilities adalah benar-benar real dan ada sehingga dinilai lebih logis jika pengukuran dimulai dari asset dan liabilities ini.

1. Laporan Neraca (Posisi Keuangan)

a. Pengertian

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau a moment of time, sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2005. Posisi yang digambarkan sesudah tertentu yaitu posisi harta, utang, dan modal. Klasifikasi yang digambarkan ini memang timbul sebagai akibat dari konsep double entry accounting system yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari akuntansi keuangan.

b. Definisi Komponen Neraca

Definisi tentang komponen neraca harta, utang, dan modal akan kita bahas di bawah ini.

1) Definisi Harta

Definisi tentang harta ini telah berkembang dan berubah, mari kita lihat definisi aktiva menurut tiga sumber. Committee on Terminology (1953: 26) mendefinisikan asset sebagai berikut.

Sesuatu yang akan disajikan di saldo debit yang akan dipindahkan setelah tutup buku sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi (bukan karena saldo negatif yang akan dinilai sebagai utang), saldo debit ini merupakan hak milik

atau nilai yang dibeli atau pengeluaran yang dibuat untuk mendapatkan kekayaan di masa yang akan datang.

Sementara itu, APB Statement (1970: 132) mendefinisikan asset sebagai berikut.

Kekayaan ekonomi perusahaan, termasuk di dalamnya pembebanan yang ditunda, yang dinilai dan diakui sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Sementara itu, FASB (1985) memberikan definisi sebagai berikut:

Aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang sudah berlalu.

Dari definisi ketiga ini diketahui bahwa sesuatu dianggap sebagai aset jika di masa yang akan datang dapat diharapkan memberikan *net cash inflow* yang positif kepada perusahaan. Untuk perkiraan *deferred charge* dianggap bahwa karena pembayaran telah dilakukan, di masa yang akan datang tidak perlu lagi *cash flow*. Definisi terakhir ini dianggap lebih luas dari definisi pertama. Mengenai *executory contract* sering menjadi perdebatan. *Executory contract* adalah perjanjian yang belum dilaksanakan dalam prinsip akuntansi yang berlaku sekarang tidak ada pencatatan atas jenis kontrak seperti ini dalam laporan keuangan, misalnya kontrak dengan pegawai, dan kontrak pembelian jangka panjang.

2) Pengakuan dan penilaian aktiva dan kewajiban

Prinsip yang berlaku sekarang dalam pengakuan dan penilaian aktiva dan kewajiban sesuai yang digariskan APB adalah sebagai berikut:

Pencatatan aktiva didasarkan pada kejadian kapan perusahaan mendapatkan kekayaan atau aktiva itu dari pihak lain sedangkan kewajiban kapan muncul kepada pihak lain. Penilaian keduanya didasarkan pada nilai tukar, nilai pengorbanan (*exchange* atau *market price*) pada pengalihan terjadi. Nilai ini disebut *acquisition cost*.

Dalam hal pengorbanan yang diberikan adalah aktiva bukan uang (nonmoneter), nilai yang dipakai adalah harga pasar barang yang diserahkan. Di samping nilai pertukaran ini atau *historical cost*, dalam prinsip akuntansi dikenal juga berbagai nilai yang sering dipakai dalam penilaian aktiva. Nilai itu adalah sebagai berikut:

- a) *Book value* adalah harga buku yang diperoleh dari nilai perolehan historis dikurangi akumulasi penyusutan yang telah dibebankan kepada pendapatan.
- b) *Replacement cost* adalah nilai barang yang dimaksudkan jikan diganti dengan barang lain yang sama.
- c) *Selling price* adalah harga penjualan (*exit value*).
- d) *Net Realizable Value*, harga jual dikurangi biaya penjualan atau dikurangi tingkat margin yang normal.

Nilai ini sering dianggap tidak konsisten dengan konsep teori pengukuran yang murni. Nilai-nilai yang disebutkan diatas telah diterapkan pada berbagai macam jenis aktiva yang dianggap telah dibahas dalam akuntansi intermediate.

Beberapa metode penilaian aset digambarkan oleh Wolk, *et.al.*, sebagai berikut:

Aset	Metode Penilaian
Piutang	Taksiran nilai <i>net relizable value</i>
Investasi	<i>Cost, lower of cost or market</i> , atau market (tergantung jenis investasi) metode <i>equity</i> .
Persediaan barang	<i>Cost, replacement cost, net relizable value</i> atau net realizable value dikurangi mark up normal.
Aktiva dibangun sendiri Aktiva tetap	<i>Full absorption costing</i> untuk perusahaan dari kapitalisasi bunga untuk yang bukan persediaan.
Pertukaran aktiva non yang sejenis	<i>Cost, alokasi cost</i> dan nilai buku. Nilai buku aset lama ditambah dengan kas yang sejenis diberikan.
Aktiva tak berwujud	Nilai buku
Pembebanan ditunda	Nilai buku

Dengan adanya FASB 157 tentang *Fair Value* maka ketentuan ini harus mengikutinya

3) Definisi Kewajiban Utang (*Liabilities*)

Definisi kewajiban telah berkembang terus seperti terlihat dari tiga definisi berikut:

Kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva).

Menurut definisi ini semua yang bersaldo kredit dianggap sebagai kewajiban termasuk didalamnya perkiraan-perkiraan penyisihan, akumulasi, dan perkiraan modal lainnya. Dengan demikian, tidak semata-mata utang kepada kreditor. Definisi ini merupakan penjabaran dari *entity theory*.

Definisi berikutnya diberikan oleh APB, yaitu sebagai berikut:

Kewajiban ekonomis dari suatu perusahaan yang diakui dan dinilai sesuai prinsip akuntansi. Kewajiban disini termasuk juga saldo kredit yang ditunda yang bukan merupakan utang atau kewajiban.

Pengertian kewajiban disini lebih luas dari yang pertama karena menyangkut kewajiban ekonomis yang diartikan sebagai penyerahan harta atau jasa dimasa yang akan datang.

FASB memberikan definisi kewajiban sebagai berikut:

...kemungkinan pengorbanan kekayaan ekonomis di masa yang akan datang yang timbul akibat kewajiban perusahaan sekarang untuk masa yang akan datang sebagai akibat suatu transaksi atau kejadian yang sudah terjadi.

Dari definisi Wolk,*et.al.*, ini kita melihat tiga sifat kewajiban, yaitu:

- a) Kewajiban itu benar ada
- b) Kewajiban itu tidak dapat dihindarkan
- c) Kejadian yang menyebabkan perusahaan memiliki kewajiban telah terjadi.

Dalam membahas kewajiban ini kita mengenal beberapa istilah penting, yaitu sebagai berikut:

- a) *Contractual liabilities* adalah kewajiban yang didukung oleh perjanjian tertulis.
- b) *Constructive obligation* adalah kewajiban yang tidak dinyatakan secara tertulis, misalnya pembayaran cuti atau bonus tertentu.
- c) *Equitable obligation* adalah kewajiban yang tidak dikuatkan kontrak dan hanya karena kewajiban moral atau kewajiban demi keadilan atau keadilan.
- d) *Contingent liabilities*, adalah suatu situasi atau keadaan yang menggambarkan ketidakpastian apakah mungkin menimbulkan keuntungan atau kerugian kepada perusahaan, dimana hanya dapat dipastikan apabila suatu kejadian atau beberapa kejadian di masa yang akan datang terjadi atau tidak. Dalam hal ini, standar akuntansi mengatur bahwa hanya yang menimbulkan kerugian (kewajiban) yang akan dicatat kerugian (kewajiban) ini mempunyai persyaratan untuk bisa dicatat persyaratan ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Kewajiban itu sangat mungkin terjadi atau kekayaan perusahaan telah digunakan atau telah dikorbankan.
 - 2) Kewajiban itu dapat diukur secara terpercaya.

Contingent liabilities ini misalnya jaminan yang diberikan terhadap produk perusahaan yang dijual, hadiah yang ditawarkan atau produk yang dijual, tuntutan di pengadilan dan lain-lain.

- e) *Deferred credit*, adalah sejenis kewajiban tetapi bukan dalam pengertian memberikan pengorbanan dimasa yang akan datang. *Deferred credit* ini ada dua jenis:

- a. *Prepaid revenue*, adalah penerimaan free di muka yang belum sepenuhnya diimbangi dengan pemberian jasa atau produk yang dibayar
- b. *Deferred revenue* akibat peraturan pengakuan pendapatan, misalnya adalah *investment tax credit* dan laba rugi dari transaksi *leaseback*.
- f) *Executory contract* adalah perjanjian yang belum dilaksanakan, tetapi kita sudah terikat dengan perjanjian baik untuk memenuhi kewajiban dimasa yang akan datang maupun yang akan menerima kekayaan atau jasa dimasa yang akan datang. Misalnya adalah kontrak pembelian di masa yang akan datang di mana perusahaan harus menyediakan barang di masa yang akan datang-kontrak pekerjaan dengan pegawai dimana perusahaan harus membayar gaji dimasa yang akan datang. Masalah ini sudah lamamenjadi bahan kontroversial dikalangan akuntan. Apakah kontrak dicatat dan diakui dalam laporan keuangan atau tidak. Namun, dalam akuntansi konvensional *executory contract* ini tidak dicatat dan tidak diakui dalam laporan keuangan.

4) *Pengakuan dan Penilaian Kewajiban*

Menurut APB Statement No.4 serta SFAC No.5 kewajiban dinilai sebesar kejadian dalam transaksi, biasanya jumlah yang akan dibayarkan di masa yang akan datang biasanya didiskontokan (dinilai berdasarkan *present value* untuk yang jangka panjang), sejumlah nilai pertukaran, atau sejumlah nilai normal.

2. **Modal Pemilik (*Owner's Equity*)**

Equity adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan, *equity* adalah modal pemilik. Definisi ini cenderung menganut *proprietary theory*.

Dalam perusahaan perseorangan, nilai modal ini merupakan modal pemiliknya sendiri. Sementara itu, dalam perusahaan perseroan perlu dibedakan antara modal setor dengan modal karena pendapatan (*retained earning*). Dividen hanya dibayar dari laba ditahan bukan dari modal setor. Modal setor atau *contributed capital* dapat dibagi menjadi modal statuter (*legst capital*) dan modal lainnya. Modal statuter adalah jumlah batas kewajiban pemilik. Modal *staturter* ini dinilai sebesar harga pari atau harga nominal. Disamping modal *statuter* ini, ada lagi modal lainnya seperti

agio saham, modal donasi, modal dari pengeluaran kembali *treasicy stock*, *stock option*, dan sebagainya. Di Indonesia mungkin juga harus dimasukkan kenaikan modal akibat revaluasi.

Laba Ditahan

Laba ditahan terdiri dari laba tahunan, penyesuaian atau koreksi tahun sebelumnya, dan besaran diidivid. Komponen berikutnya dari modal saham ini adalah laba rugi yang belum direalisasi. Dalam beberapa hal perubahan aset perusahaan tidak dilaporkan di laba rugi, tetapi langsung dilaporkan di neraca, misalnya rugi dari perubahan harga surat berharga jangka panjang, laba rugi dan transaksi luar negeri dalam mata uang asing.

Cadangan(Reserve)

Dalam laporan keuangan di Indonesia sering kita melihat istilah cadangan ini dan terlihat salah dalam menggunakannya. Dalam arti umum cadangan berarti sesuatu yang disimpan untuk maksud tertentu. Dalam akuntansi sering pula dianggap sebagai pos penilaian atau taksiran kewajiban, misalnya cadangan piutang ragu-ragu, cadangan penghapusan, cadangan utang pajak, dan lain sebagainya. Pengertian yang sebaiknya dalam akuntansi adalah merupakan laba ditahan yang ditetapkan untuk maksud tertentu, jadi tidak boleh digunakan untuk tujuan lain. Atau bisa juga istilah cadangan ini digunakan untuk menjelaskan dana tertentu yang dicadangkan dan diperuntukkan bagi maksud tertentu. Misalnya cadangan untuk membayar obligasi, cadangan dana untuk membeli aktiva tetap, dan sebagainya. Kalau ini yang dimaksudkan, maka cadangan ini harus dimasukkan ke dalam pos harta dan dikelompokkan sebagai aktiva tidak lancar. Fungsinya seperti kas atau bank yang dibatasi penggunaannya untuk maksud tertentu.

Pengakuan dan Penilaian Modal

Transaksi modal dapat dibagi dua, transaksi modal dan transaksi yang berkaitan dengan laba. Transaksi golongan pertama menyangkut transaksi langsung dari pemilik dengan perusahaan, misalnya pembayaran dan pengambilan modal. Golongan kedua menyangkut transaksi yang berkaitan dengan laba, misalnya transaksi laba rugi, koreksi tahun lalu dan sebagainya.

Penilaian terhadap transaksi modal ini sama dengan penilaian pada harta dan kewajiban, yaitu berdasarkan harga pasar pada saat terjadi transaksi. Dalam hal ini pencatatan modal saham harus dipisahkan nilai

parinya dengan nilai jualnya. Laba ditahan dicatat sebagai akumulasi laba dari tahun-tahun sebelumnya.

3. *Off Balance Sheet*

Dalam peristilahan akuntansi dan juga diperbankan khususnya dikenal apa yang disebut *off balance sheet*. Pada hakikatnya transaksi *off balance sheet* ini adalah transaksi yang terjadi dalam perusahaan, tetapi karena menurut aturan, baik aturan prinsip akuntansi maupun aturan lainnya tidak dimasukkan dalam neraca atau belum boleh dicatat dalam proses akuntansi. Transaksi ini biasanya menyangkut transaksi cash atau transaksi instrumen keuangan lainnya yang belum direalisasi, misalnya:

- a. Giro, yang belum jatuh tempo kas bon
- b. Hak untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya misalnya *plafond* kredit (pembiayaan) yang belum digunakan
- c. Hak menukarkan aset keuangan lainnya yang lebih menguntungkan. Instrumen modal perusahaan lainnya.

Di masyarakat banyak yang menyalahgunakan konsep ini yang penerapannya bertentangan dengan prinsip akuntansi, misalnya bunga yang belum diterima, tetapi sudah di-accrue selalu dicantumkan *off balance sheet*, kendatipun menurut definisi aset sudah boleh diakui sebagai aset. Dalam SAK khusus perbankan bunga dari kredit yang tergolong macet hanya dicatat off balance sheet.

Khusus bank sesuai PSAK No.31 masa penyajian dan pengungkapannya adalah sebagai berikut:

Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank terdiri atas:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan arus kas
4. Laporan perubahan ekuitas dan
5. Catatan atas laporan keuangan

Neraca

Bank menyajikan aktiva dan kewajiban didalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya.

Dengan memperhatikan ketentuan yang diatur dalam PSAK lainnya, penyajian pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup, tetapi tidak terbatas pada unsur-unsur aktiva, kewajiban, dan ekuitas berikut.

Aktiva

Kas;
Giro pada Bank Indonesia;
Giro pada bank lain;
Penempatan pada bank lain;
Efek-efek;
Efek yang di beli dengan janji jual kembali;
Tagihan derivatif;
Kredit;
Tagihan akseptasi;
Penyertaan saham;
Aktiva tetap;
Aktiva lain-lain;

Kewajiban

Kewajiban segera;
Simpanan;
Simpanan dari bank lain;
Efek-efek yang dijual dengan janji beli kembali;
Kewajiban derivatif;
Kewajiban akseptasi;
Surat berharga yang diterbitkan;
Pinjaman diterima;
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi;
Kewajiban lain-lain;
Pinjaman subordinasi.

Ekuitas

Modal disetor;
Tambah modal disetor;
Saldo laba (rugi).

Pos-pos dengan nilai material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos aktiva dan kewajiban pada paragraf 82 disajikan dalam pos tersendiri.

Pendekatan yang paling berguna dalam membuat klasifikasi aktiva dan kewajiban adalah dengan cara mengelompokkan aktiva dan kewajiban tersebut berdasarkan karakteristiknya dan menyajikan aktiva dan kewajiban tersebut dalam urutan yang kurang lebih mencerminkan likuidasinya; urutan likuidasi secara garis besar akan sama dengan urutan jatuh tempo nya. Pos lancar dan tidak lancar disajikan secara terpisah karena sebagian besar aktiva dan kewajiban suatu bank dapat direalisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat.

Para pengguna laporan keuangan memerlukan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang hubungan dan ketergantungan bank terhadap berbagai pihak, seperti bank lain, pelaku pasar uang lainnya, dan penyimpan. Dengan demikian, bank mengungkapkan secara terpisah:

- a. Saldo pada Bank Indonesia;
- b. Penempatan pada bank-bank lain;
- c. Penempatan pada pasar uang;
- d. Simpanan dari bank-bank lain; dan
- e. Simpanan lain;

Pada umumnya, bank tidak mengetahui pemegang sertifikat deposito karena Sertifikat tersebut diperdagangkan di pasar bebas. Dengan demikian, bank memngungkapkan secara terpisah simpanan yang diperoleh melalui penerbitan sertifikat deposito atau surat berharga lain yang dapat di negosiasikan.

Jumlah aktiva dan kewajiban yang disajikan pada neraca tidak boleh disalinghapuskan dengan kewajiban atau aktiva lain kecuali secara hukum dibenarkan dan saling hapus tersebut mencerminkan perkiraan realisasi itu penyelesaian aktiva atau kewajiban.

Penyisihan kerugian aktiva produktif yang di bentuk dan disajikan sebagai pos pengurang (*offsetting account*) dari setiap jenis aktiva produktif yang bersangkutan.

Dalam hal restrukturisasi kredit, jumlah bruto kredit meliputi pokok kredit, bunga, dan beban lain yang dialihkan menjadi pokok kredit.

Laporan laba rugi

Bank menyajikan laporan laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (multiple step) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain.

Laporan laba rugi bank menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban, serta membedakan unsur-unsur pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan operasional dan nonoperasional.

Dengan memerhatikan ketentuan yang diatur dalam PSAK lainnya, penyajian pada laporan laba rugi atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup, tetapi tidak terbatas pada unsur-unsur pendapatan dan beban berikut:

Pendapatan bunga;

Beban bunga;

Pendapatan komisi;

Beban provisi dan komisi;

Keuntungan atau kerugian penjualan efek;

Keuntungan atau kerugian investasi efek;

Keuntungan atau kerugian transaksi valuta asing;

Pendapatan deviden;

Pendapatan operasional lainnya;

Beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya;

Beban administrasi umum; dan

Beban operasional lain.

Jenis-jenis pendapatan utama dari operasi suatu bank, antara lain adalah pendapatan bunga, pendapatan komisi dan provisi, serta pendapatan jasa lainnya. Setiap jenis pendapatan diungkapkan secara terpisah agar para pengguna dapat menilai kinerja bank. Pengungkapan tersebut merupakan pengungkapan tambahan disamping yang dipersyaratkan oleh PSAK 5: Pelaporan Informasi Keuangan menurut Segmen.

Jenis-jenis beban utama dari operasi suatu bank, antara lain adalah beban bunga, beban komisi, beban penyisihan kerugian akibat produktif, beban yang terkait dengan penurunan nilai tercatat investasi dan beban administrasi umum. Setiap jenis diungkapkan secara terpisah agar para pemakai dapat menilai kinerja bank.

Pos-pos pendapatan dan beban tidak boleh disalinghapuskan, kecuali yang berhubungan dengan transaksi lindung nilai dan dengan aktiva dan kewajiban yang disalinghapuskan sebagaimana diatur pada paragraf 82.

Saling hapus harus dilakukan secara hati-hati. Tidak semua pos bisa disalinghapuskan. Saling hapus yang tidak tepat dapat menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memahami kinerja dan berbagai aktiva bank dan tingkat imbal hasil yang diperoleh dari jenis-jenis aktiva tertentu.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari hal-hal berikut dapat dilaporkan secara neto:

- a. Penjualan dan perubahan nilai tercatat efek;
- b. Penjualan penyertaan efek investasi; dan
- c. Transaksi dalam valuta asing.

Pendapatan bunga dan beban bunga diungkapkan secara terpisah untuk

memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai bersih bunga.

Nilai bersih bunga merupakan selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga. Manajemen dianjurkan mengungkapkan rata-rata tingkat bunga, rata-rata nilai aktiva yang menghasilkan bunga, rata-rata nilai kewajiban yang berbunga dalam periode yang bersangkutan. Apabila pemerintah menyediakan bantuan kepada bank berupa dana atau fasilitas kredit dengan tingkat bunga pasar maka manajemen dianjurkan mengungkapkan bantuan tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih.

Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas disajikan sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Laporan arus kas

Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK 2: Laporan Arus Kas dan harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan.

- a. Kas;
- b. Giro pada Bank Indonesia;
- c. Giro pada bank lain;

Mengingat bank mempunyai likuiditas yang sangat ketat jika dibandingkan dengan perusahaan pada umumnya maka penempatan yang segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya tidak termasuk dalam penghitungan ini.

Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan memerhatikan ketentuan PSAK lainnya, catatan atas laporan keuangan bank mengungkapkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal yang tercantum pada paragraf 106 sampai dengan 133.

Analisis jatuh tempo aktiva dan kewajiban

Bank harus mengungkapkan analisis aktiva dan kewajiban menurut kelompok jatuh tempo nya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal neraca sampai dengan tanggal jatuh tempo.

4. Bentuk Neraca

Neraca biasanya disajikan berdasarkan likuiditas perkiraannya. Biasanya perkiraan yang paling lancar dan paling dekat dengan konversi ke kas dicatat paling atas. Kewajiban yang paling cepat harus dibayar, harus dicantumkan paling atas dalam kelompoknya. Modal yang harus ditunaikan terlebih dahulu harus ditempatkan di atas.

Dalam menyajikan neraca dapat dibagi dalam tiga bentuk berikut ini:

- a. Bentuk Neraca Staffel atau Report Form
Neraca ini dilaporkan satu halaman vertikal. Disebelah atas dicantumkan total aktiva dan dibawahnya disajikan pos kewajiban dan pos modal.
- b. Bentuk Kedua Neraca Skontro atau T-Account Form
Disini aktiva disajikan disebelah kiri (di Inggris di kanan) dan kewajiban serta modal ditempatkan disebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah menyebelah.

- c. Bentuk yang Menyajikan Posisi Keuangan (Financial Position Form)
 Dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik. Dalam bentuk ini informasi disajikan satu halaman dengan urutan sebagai berikut:

PT SIPANGKO JAYA

Neraca

Per 31 Desember 2000

<u>Aktiva Lancar</u>			
Kas dana bank	Rp		
Piutang dagang	Rp.....		
Persediaan barang		Rp.....	
Biaya dibayar dimuka	Rp.....		
Total aktiva lancar			Rp.....
Dikurangi:			
Kewajiban lancar		Rp.....	
Utang dagang	Rp.....		
Utang biaya		Rp.....	
Utang pajak		Rp.....	
Penerimaan dimuka	Rp.....		
Total kewajiban lancar			Rp.....
Modal Kerja			
Ditambah:			
Aktiva tetap (net)			
Lahan	Rp.....		
Bangunan		Rp.....	
Mesin dan peralatan	Rp.....		
Furniture		Rp.....	
Total aktiva (net)			Rp.....
Aktiva lain:			
Paten	Rp.....		
Goodwil		Rp.....	
Total aktiva lain			Rp.....
Modal kerja dan Aktiva			Rp.....
Dikurangi			
Kewajiban jangka panjang			
Obligasi		Rp.....	
Modal (ekuitas)			Rp.....
Modal (ekuitas) terdiri dari:			
Saham biasa			
Saham preferen	Rp.....		
Premium saham biasa	Rp.....		
Laba ditahan	Rp.....		
Total Modal			Rp.....

5 Penyajian Neraca Menurut Standar Akuntansi

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang lazim. Keuangan harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Untuk lebih dapat menggambarkan secara wajar sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komparatif, setidaknya untuk dua tahun terakhir.

Komponen-komponen neraca dapat digolongkan sebagai berikut:

AKTIVA

- Aktiva lancar
- Investasi (penyerahan)
- Aktiva tetap
- Aktiva yang tidak berwujud
- Aktiva lain-lain

KEWAJIBAN

- Kewajiban lancar (jangka pendek)
- Kewajiban jangka panjang
- Kewajiban lain-lain

MODAL

- Modal saham
- Agio saham (premi)
- Laba yang ditahan

Penyajian di atas merupakan penerimaan dari klasifikasi lazim pos neraca sebagai berikut:

- a. Aktiva diklasifikasikan menurut urutan likuiditas.
- b. Kewajiban diklasifikasikan menurut urutan jatuh tempo.
- c. Modal diklasifikasikan berdasarkan sifat kekekalan.

Perkiraan lawan (offset/contra account) atas pos neraca tertentu disajikan sebagai unsur pengurangan atas pos neraca yang bersangkutan. Sebagai contoh penyisihan piutang yang diragukan disajikan sebagai pengurang terhadap jumlah piutang usaha, akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang terhadap jumlah aktiva tetap, demikian pula diskonto uang obligasi dapat disajikan pada kelompok kewajiban sebagai pengurang

terhadap pos utang obligasi. Kecuali perkiraan lawan antara lain seperti yang tersebut diatas, pos aktiva dan kewajiban masing-masing lazimnya disajikan tersendiri dan tidak dikurangkan satu sama lain pada neraca.

6.Keterbatasan Neraca

Mulanya para pemakai laporan menaruh kepercayaan besar terhadap neraca, tetapi karena perhatian para investor beralih ke earning per share sebagai alat menilai perusahaan, peranan laporan keuangan laba rugi semakin penting bagi pembaca laporan keuangan perusahaan. Belakangan ini perhatian kembali pada masalah kekayaan, utang, dan modal yang akan digunakan untuk pertumbuhan modal, maka perhatian kembali ke neraca khususnya pada likuiditas, leverage, dan return on equity atau return on asset. Upaya untuk menaikkan kegunaan neraca semakin dilakukan mulai dari metode penilaian, penyajian yang komperatif, sampai pada auntansi inflasi. Kelemahan yang paling berat dari neraca ini adalah ketidak mampuannya menyajikan informasi current value dari aset yang dimiliki perusahaan.

D. Laporan Periodik yang Diwajibkan SEC (Securities Exchange Commission)

Di Amerika, SEC atau Badan Pengawas Pasar Modal mewajibkan perusahaan yang go public melaporkan secara periodik laporan keuangannya sebagai berikut:

1. Form 10-K. Ini adalah laporan tahunan yang harus disampaikan tiga bulan atau sembilan puluh hari setelah akhir tahun buku.
2. Form 10-Q. Ini merupakan laporan keuangan aktual. Kuartal 1,2 dan 3. Kuartal 4 tidak pula karena sudah tergabung dalam laporan tahunan atau Form 10-K
3. Form 8-K. Laporan ini harus disampaikan lima belas hari setelah kejadian tertentu dilaksanakan. Kejadian itu adalah:
 - a. Perubahan dalam hal pengawasan perusahaan.
 - b. Pembelian atau penjualan aset yang demikian besar.
 - c. Bangkrut atau mengalami dampak bangkrut.
 - d. Perubahan akuntan pemeriksa.
 - e. Kejadian lain yang di anggap penting bagi pemegang saham.

Laporan Tahunan

Laporan tahunan biasanya harus disusun oleh perusahaan go public setiap selesai akhir tahun periode pembukuan. Biasanya ini laporan tahunan adalah sebagai berikut:

1. Neraca yang sudah diaudit untuk dua tahun terakhir.
2. Laporan laba rugi untuk tiga tahun terakhir.
3. Laporan keuangan penting selama lima tahun terakhir, seperti penjualan, laba operasi, laba per lembar saham, jumlah aktiva, utang jangka panjang, saham istimewa, saham biasa, deviden per lembar saham biasa, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan data keuangan yang dianggap perl.
4. Penjelasan manajemen tentang situasi keuangan perusahaan, hasil operasi. Likuiditas, sumber dana modal, tren yang baik dan yang kurang baik, kejadian yang bersifat tidak pasti, penyebab perubahan dalam laporan keuangan, pengaruh inflasi dan perubahan harga, dan proyeksi masa depan.
5. Ikhtisar informasi keuangan intern untuk tiap kuartal pada tahun yang bersangkutan.
6. Data penting yang menyangkut segmen industri, kegiatan perusahaan domestik dan luar negeri dan penjualan ekspor.

E. Catatan dan Penjelasan Laporan Keuangan

Catatan dan penjelasan laporan keuangan (notes to financial statement) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Biasanya hal-hal yang diungkapkan dalam pencatatan dan penjelasan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan akuntansi, misalnya metode laporan konsolidasi, metode penyusutan, persediaan barang, pengangkutan hasil perubahan akuntansi dan sebagainya.
2. Penjelasan tentang perkara di pengadilan jika ada, kewajiban contingent laba rugi kontigensi dan komitmen yang tidak biasa.
3. Rencana penggabungan usaha, penjelasan transaksi yang tidak biasa related party transactions (hubungan istimewa) dengan perusahaan anak, induk, direksi, pemegang saham, dan lain-lain.
4. Penjelasan tentang jenis saham, program pemberian saham kepada pegawai (ESOP= Employee Stock Ownership Plan), deviden saham, dan lain-lain.

5. Jumlah penyusutan dan biaya riset dan pengembangan
6. Penjelasan pos penting seperti umur piutang, perincian persediaan, aktiva tetap, penjualan, pembelian barang, dan daftar biaya produksi.
7. Penjelasan tentang pajak penghasilan, komposisi, restitusi, perkara di majelis perpajakan.

Disamping notes to financial statement ada lagi footnote, yaitu catatan kaki yang dibuat di halaman paling bawah. Ini bisa juga dimaksudkan untuk menambah disclosure.

F. Peristiwa Kemudian (Subsequent Event).

Peristiwa kemudian adalah transaksi atau kejadian yang terjadi setelah tanggal neraca sebelum laporan keuangan dikeluarkan atau diumumkan.

Peristiwa kemudian ini ada kemungkinan:

1. Menimbulkan penyesuaian terhadap laporan keuangan;
2. Memerlukan disclosure (pengungkapan)
3. Tidak memerlukan apa-apa

Adjustment perlu jika jumlah yang ada dalam laporan keuangan harus disesuaikan karena adanya peristiwa kemudian yang memberikan bukti yang berkaitan dengan keadaan yang terjadi pada tanggal neraca dan memengaruhi laporan keuangan secara materiil. Misalnya debitur yang bangkrut bisa memengaruhi taksiran penyisihan piutang ragu-ragu yang sebelumnya sudah ada indikasi ke arah bangkrut pada tanggal neraca.

Pengungkapan perlu jika peristiwa kemudian memberikan bukti yang berkaitan dengan persyaratan yang tidak ada pada tanggal neraca. Misalnya debitur yang mengalami musibah banjir yang tidak diduga dan tidak ada tanda-tanda pada tanggal neraca tidak perlu adjustment penyisihan piutang. Misalnya yang lain adalah:

1. Penjualan saham dan obligasi yang cukup besar;
2. Pembelian atau penjualan aset yang cukup besar termasuk adanya penggabungan usaha;
3. Laba rugi dari realized dan unrealized surat berharga dari investasi
4. Pengajuan perkara atau penyelesaian perkara di pengadilan;
5. Penurunan nilai persediaan yang tidak ada indikasi pada tanggal neraca.

6. Kerugian akibat keadaan yang tidak diduga seperti banjir, kebakaran, pencurian, gempa bumi, dan lain sebagainya;
7. Pergantian pengurus saham.

Peristiwa yang tidak perlu diungkapkan dan tidak perlu disesuaikan adalah peristiwa normal atau yang sifatnya tidak material di luar peristiwa diatas.

G. Pengungkapan Laporan Keuangan di Pasar Modal

Elemen pengungkapan yang diterapkan BAPEPAM-LK dan Tim lain di Indonesia. Elemen

Pengungkapan ini disusun oleh tim yang setiap tahun melakukan perlombaan laporan

Tahunan perusahaan publik. Sponsornya adalah kementerian BUMN didukung oleh Ditjen Pajak, BAPEPAM-LK, Bank Indonesia, Jakarta Study Exchange IAI DAN NCGP.

Kriteria penjelasan:

1. Umum

1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.
2. Dicitak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas.
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas, nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di;
 1. Sampul muka, samping, dan belakang
 2. Setiap halaman

II. Ikhtisar Data Keuangan Penting

1. Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama lima tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari lima tahun, Informasi menurut antara lain:
 - a. Penjualan/pendapatan usaha
 - b. Laba(rugi) kotor
 - c. Laba(rugi) usaha
 - d. Laba(rugi) bersih
 - e. Jumlah saham yang beredar

- f. Laba(rugi) bersih per saham
- g. Proforma penjualan/pendapatan usaha
- h. Proforma laba(rugi) bersih.
- i. Proforma laba(rugi) bersih per saham
- j. Modal kerja bersih
- k. Jumlah aktiva
- l. Jumlah investasi
- m. Jumlah kewajiban
- n. Jumlah ekuitas
- o. Rasio-rasio keuangan

2. Laporan tahunan wajib memuat informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam dua tahun buku terakhir (jika ada).

Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus, dalam bentuk tabel atau grafik.

III. Laporan Dewan Komisariat dan Direksi

- 1. Laporan dewan komisariat memuat hal-hal berikut.
 - a. Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan serta rekomendasi serta nasehat yang telah disampaikan Dewan Komisaris berkenaan dengan hal-hal tersebut.
 - b. Penilaian atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan termasuk rekomendasi atau nasihat yang telah disampaikan Dewan Komisaris berkenaan dengan hal tersebut.
 - c. Pandangan atau prospek usaha perusahaan dan strategi pencapaiannya yang disusun oleh Direksi.
 - d. Komite-komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris.
 - e. Perubahan komposisi Dewan Komisaris.
 - f. Pelaporan dewan komisaris wajib ditandatangani oleh seluruh anggota dewan komisaris dengan menyebutkan nama dan

Jabatannya. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan wajib menjelaskan alasannya.

2. Laporan Direksi, memuat hal-hal sebagai berikut.

a. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan.

b. Prospek usaha dan strategi pencapaiannya.

c. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik telah dilaksanakan oleh perusahaan.

d. Perubahan komposisi

e. Laporan direksi wajib ditandatangani oleh seluruh anggota direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan wajib menjelaskannya.

IV. Profil Perusahaan

1. Nama dan alamat perusahaan.
2. Riwayat singkat perusahaan, mencakup antara lain, tanggal atau tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan (jika ada)
3. Bidang usaha meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan
4. Sumber organisasi dalam bentuk bagan
5. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris.
6. Nama, jabatan, riwayat hidup singkat anggota Direksi.
7. Komposisi pemegang saham, nama pemegang saham dan persentase kepemilikan (untuk kepemilikan lima persen atau lebih, Direktur dan Komisaris yang memiliki saham, dan pemegang saham lainnya).
8. Daftar anak perusahaan dan atau perusahaan Asosiasi, memuat antara lain:
 - a. Nama anak perusahaan/perusahaan asosiasi.
 - b. Persentase kepemilikan saham
 - c. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi
 - d. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan (telah beroperasi atau belum beroperasi).
9. Kronologi pencatatan saham (jika ada), mencakup antara lain
 - a. Kronologis pencatatan saham

- b. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah saham.
 - c. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku.
 - d. Namun bursa di mana saham perusahaan dicatatkan
10. Kronologis pencatatan efek lainnya (jika ada), mencakup antara lain:
- a. Kronologi pencatatan lainnya
 - b. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya
 - c. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku
 - d. Nama bursa di mana efek lainnya tersebut dicatatkan
 - e. Peningkat efek
11. Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan), informasi memuat antara lain: jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi dan tingkat pendidikan.
12. Penghargaan dan sertifikat yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional, informasi memuat antara lain:
- a. Nama penghargaan
 - b. Tahun perolehan
 - c. Badan pemberi penghargaan
 - d. Masa berlaku
13. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal.
14. Nama dan alamat anak perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan

1. Tinjauan operasi per segmen, memuat uraian mengenai produksi penjualan/pendapatan usaha, profitabilitas, dan peningkatan kapasitas produksi untuk masing-masing segmen usaha.
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan, analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya, antara lain mengenai:

- a. Aktiva lancar, aktiva tidak lancar, dan jumlah aktiva.
 - b. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban.
 - c. Penjualan/pendapatan usaha
 - d. Beban usaha
 - e. Laba bersih
 - f. Uraian dalam bentuk tabel dan narasi.
3. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal, penjelasan tentang:
 - a. Tujuan dari ikatan tentang
 - b. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut
 - c. Mata uang yang menjadi denominasi
 - d. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi resiko dari posisi mata uang asing yang terkait.
 4. Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.
 5. Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan atau beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan.
 6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru.
 7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan dan pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama dua tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari dua tahun.
 8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan, uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan resiko usaha di masa mendatang.
 9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan, uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.

10. Uraian tentang aspek pemasaran ,uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.
11. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan dan dibayar selama dua tahun buku terakhir.
 - a. Besarnya dividen untuk masing-masing tahun
 - b. Besarnya payout Ratio
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan saat terakhir apabila belum dinyatakan habis. Dalam hal terdapat perubahan dari prospektus agar dijelaskan.
13. Informasi material, antara lain mengenai investasi ,ekspansi,diinvestasi,akuisisi,restrukrusi utang/modal ,transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan pihak afliasi.
14. Uraian mengenai perubahan peraturan pemerintah yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan, uraian mengenai perubahan pemerintah dan dampaknya terhadap laporan keuangan.
15. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi, uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.

VI. Good Corporate Governance

1. Visi dan misi perusahaan
2. Uraian dewan komisaris ,uraian memuat antara lain:
 - a. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota komisaris, termasuk komisaris independen.
 - b. Hubungan tugas antarakomisaris dan komite audit serta komite-komite lain yang ada.
 - c. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota dewan komisaris
 - d. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran dewan komisaris.
 - e. Program pelatihan untuk dewan komisaris
3. Uraian Direksi, uraian memuat antara lain:
 - a. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi.
 - b. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Direksi.

- c. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Direksi
- d. Program pelatihan untuk direksi.

4. Komite Audit, mencakup antara lain:
 - a. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit
 - b. Independensi anggota komite audit.
 - c. Uraian dan tugas dan tanggung jawab
 - d. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit
 - e. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit
5. Komite nominasi, mencakup antara lain:
 - a. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi
 - b. Independensi anggota komite nominasi
 - c. Uraian dan tugas dan tanggung jawab
 - d. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi
 - e. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi
6. Komite remunerasi, mencakup antara lain :
 - a. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota remunerasi
 - b. Independensi anggota komite remunerasi
 - c. Uraian dan tugas dan tanggung jawab
 - d. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi
 - e. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi
7. Komite-komite lain yang dimiliki oleh perusahaan, mencakup antara lain:
 - a. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain
 - b. Independensi anggota komite lain
 - c. Uraian dan tugas dan tanggung jawab
 - d. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain
 - e. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain
8. Uraian tugas fungsi dan sekretaris perusahaan
9. Uraian mengenai pelaksanaan pengawasan dan pengendalian intern (internal audit and control)

10. Akuntan perseroan
 - a. Berapa periode audit akuntan telah mengaudit laporan keuangan perseroan
 - b. Besarnya fee audit
 - c. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit

11. Uraian mengenai resiko perusahaan, mencakup antara lain:
 - a. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan
 - b. Upaya untuk meminimalkan risiko tersebut,
Misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, Persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan Kebijakan pemerintah.

12. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.
Uraian mencakup jenis aktivitas dan biaya yang telah dikeluarkan terhadap total pendapatan.
Konsumen: Deskripsi mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen.
Karyawan: Uraian mengenai pengakuan hak-hak karyawan terutama mengenai persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan.
Komunitas: Uraian mengenai community development program yang telah diberikan dan kebijakan perusahaan atas hal ini termasuk tersediannya akses atau informasi yang relevan kepada komunitas.
Lingkungan, kesehatan dan keamanan: Uraian mengenai standar yang dipakai untuk aktivitas kelestarian lingkungan, kesehatan dan keamanan.

13. Akses informasi dan data perusahaan, uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, bulletin, dan sebagainya.

14. Etika perusahaan, pernyataan tentang code of conduct, penyebaran kepada karyawan dan upaya penegakannya.

VII. Informasi Keuangan

1. Surat pernyataan Direksi tentang tanggung jawab Direksi atau Laporan Keuangan, sesuai dengan peraturan BAPEPAM No.VIII.G.11 tentang tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan.
2. Opini akuntan atas Laporan Keuangan , sesuai dengan SPAP-IAI
3. Deskripsi auditor independen di opini, deskripsi memuat tentang:
 - a. Nama dan tanda tangan
 - b. Tanggal Laporan Audit
 - c. No.izin KAP(jika ada)
4. Laporan keuangan yang lengkap, memuat secara lengkap unsur-unsur laporan
 - a. Neraca
 - b. Laporan Laba Rugi
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas
 - d. Laporan arus kas
 - e. Catatan atas laporan keuangan
5. Penyajian laporan arus kas , memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Penggunaan metode langsung
 - b. Pengelompokkan dalam tiga kategori aktivitas; aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
 - c. Pengungkapan aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas.
 - d. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan(customer), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi.
 - e. Penyajian penambahan dan pembayaran utang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan.
6. Ikhtisar kebijakan akuntansi, meliputi sekurang-kurangnya:
 - a. Konsep dasar penyajian laporan keuangan
 - b. Pengakuan pendapatan dan beban
 - c. Penilaian investasi
 - d. Penilaian dan metode penyusutan aktiva tetap
 - e. Dasar perhitungan laba per saham.

7. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hal-hal yang harus diungkapkan antara lain:
 - a. Rincian jenis, nama pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan jumlah piutang dan atau utang yang terkait.
 - b. Dirinci jumlah masing-masing pos aktiva, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban) kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa beserta persentasenya terhadap total aktiva, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban).
 - c. Penjelasan transaksi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama dan jumlah utang/piutang sehubungan dengan transaksi tersebut.
 - d. Sifat hubungan, jenis dan unsur transaksi hubungan istimewa.
 - e. Kebijakan harga dan syarat transaksi serta pernyataan apakah penerapan kebijakan harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak ketiga.

8. Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan , hal-hal yang harus diungkapkan :
 - a. Jenis dan jumlah utang pajak
 - b. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku.
 - c. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini
 - d. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT
 - e. Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian , dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aktiva atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca.

9. Aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing, hal-hal yang harus diungkapkan:
 - a. Rincian aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam rupiah
 - b. Posisi neto dari aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing.

- c. Rincian kontrak valuta berjangka ekuivalen dalam rupiah.
- d. Kebijakan manajemen resiko mata uang asing
- e. Apabila lindung nilai tidak dilakukan, alasan untuk tidak melakukannya.

10. Komitmen dan kontinjensi, hal-hal yang harus diungkapkan:

- A. Untuk perikatan berupa perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen, teknik, royalti dan lisensi memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait, periode berlakunya perikatan, dasar penentuan kompensasi dan denda, jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan, dan pembatasan-pembatasan lainnya.
- B. Untuk perikatan berupa kontrak/perjanjian yang memerlukan penggunaan dana dimasa yang akan datang, seperti; pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, dan sebagainya, memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, periode berlakunya perikatan, nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi.
- C. Untuk pemberian jaminan/garansi memuat uraian tentang pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, latar belakang dikeluarkannya jaminan, periode berlakunya jaminan, nilai jaminan.
- D. Perkara/sengketa hukum dengan mengungkapkan pihak-pihak yang terkait, jumlah yang diperkarakan, serta latar belakang, isi dan status perkara dan pendapat hukum (legal opinion).
- E. Untuk peraturan pemerintah yang mengikat perusahaan seperti masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan dampaknya terhadap perusahaan.

Soal-soal

1. Sebutkan jenis laporan keuangan?
2. Sebutkan pula elemen laporan keuangan neraca?
3. Sebutkan ciri dan keterbatasan laporan keuangan menurut Trueblood Committee?

4. Sebutkan pola kritik terhadap akuntansi konvensional menurut Trueblood Committee?
5. Sebutkan beberapa metode penilaian ?
6. Apa yang dimaksud dengan articulated dan nonarticulated?
7. Apakah laba ditahan merupakan laporan keuangan utama, jelaskan?
8. Dalam masa inflasi, daftar keuangan yang disusun berdasarkan konsep harga historis tidak lagi realistis?
 - a. Sebutkan tiga cara yang populer untuk mengatasi masalah itu?
 - b. Cara yang mana yang diikuti di:
 1. Amerika Serikat
 2. Negeri Belanda
 3. Indonesia

9. Apakah yang dimaksud dengan contingency menurut FASB? Sebutkan jenis dan cara penyajian dalam financial statement contingent berikut:
 - Kemungkinan yang besar sekali sengketa dapat dimenangkan
 - Percadangan piutang yang tidak dapat ditagih
 - Mendiskontokan notes
 - Kemungkinan tenggelamnya kapal yang membawa barang perusahaan yang tidak diasuransikan.
 - Jaminan hasil produksi (production guarantees)
 - Kemungkinan yang besar timbulnya kerugian sebagai akibat beredarnya saingan barang-barang yang sudah dipasarkan selama ini.

10. Menurut Committee on Terminology, jelaskan pengertian:
 - Asset
 - Liabilities
 - Capital

11. Menurut APB Opinion apa pengertian asset, liabilities, dan capital?
12. Menurut FASB apa pengertian asset, liabilities dan capital?
13. a. Apakah yang dimaksud dengan goodwill?
 - b. Apakah syaratnya agar goodwill dapat dicatat dalam laporan keuangan?

C. Tanggapi pernyataan berikut:

1. Amortisasi goodwill mengurangi dividen
2. Amortisasi goodwill mengurangi modal kerja
3. Amortisasi goodwill mengurangi keuntungan perusahaan
4. Amortisasi dipercepat menguntungkan perusahaan.

14. Gambarkan sistematika pos modal?
15. Apa yang dimaksud dengan executory contract?
16. Jelaskan pengertian off balance sheet?
17. Sebutkan contoh-contoh peristiwa kemudian?
18. Sebutkan dan jelaskan beberapa laporan yang diwajibkan SEC?
19. Sebutkan beberapa cara disclosure tambahan dalam laporan keuangan?
20. Apa yang dimaksud dengan constructive obligation?
21. Formulasi teori akuntansi dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan dan setiap pendekatan menawarkan metode sendiri. Jelaskan bagaimana pendekatan deduktif dan induktif memformulasikan teori akuntansi ? dan berikan contoh praktik akuntansi yang digunakan saat ini bersumber dari penerapan pendekatan tersebut ?
22. a. Apa pengertian dna fungsi dari kerangka konseptual dan akuntansi?
b. Jelaskan apa yang dimaksud dengan recognition dalam akuntansi? Dan sebutkan kriteria pengakuan item ke dalam suatu laporan Keuangan?
23. Dalam struktur teori akuntansi , prinsip akuntansi diturunkan dari postulate dan konsep teoritis.
a. Sebut dan jelaskan prinsip-prinsip akuntansi ?
b. Jelaskan apakah dalil/postulate periode akuntansi (accounting period) bertentangan dengan postulate kesinambungan usaha(going concern)?
24. Pengukuran menurut konsep historical cost didasarkan pada harga pertukaran barang/jasa pada saat perolehannya/kejadian transaksi.
a. Jelaskan sejauh mana relevansi konsep ini , sehubungan dengan perubahan tingkat harga . Dan bagaimana akuntansi menyikapi permasalahan yang terkait dengan pengukuran?
b. Jelaskan keunggulan dan kelemahan historical cost ini?

25. Jelaskan konsep laba pada tingkat pragmatis serta implikasinya pada praktik akuntansi. Dan jelaskan juga apa perbedaan current operating concept of income dengan all inclusive concept of income?
26. Sebut dan jelaskan beberapa karakteristik kualitatif informasi akuntansi menurut SFAC No.2?
Keterbatasan penyajian laporan keuangan "materialitas dan cost-benefit" Jelaskan maksudnya dan berikan contoh penerapan dalam akuntansi?
27. Informasi akuntansi harus disajikan secara andal, jujur dan wajar. Hal ini berarti dalam mengungkapkan data/informasi peristiwa ekonomi suatu entitas dengan memenuhi hal tersebut. Jelaskan pendapat saudara mengapa informasi akuntansi harus memenuhi tiga kriteria tersebut?
28. Dalam konsep all inclusive concept of income pos-pos luar biasa termasuk salah satu komponen perhitungan laba/rugi:
a. Apa yang dimaksud dengan pos-pos luar biasa?
b. Sebutkan kriteria dari extraordinary items?
29. Sumbangan Luca Pacioli dalam pengembangan Double Entry Bookkeeping sangat besar, yaitu dengan menulis kembali persamaan akuntansi. Berikan contoh penerapan persamaan akuntansi tersebut dan berikan rasionalisasi yang mendasari Double Entry Bookkeeping tersebut?
30. PT Danis adalah perusahaan yang melakukan transaksi jual beli gedung. Di samping itu, untuk menunjang kegiatan operasionalnya tersebut kemudian dijual, dimana harga jualnya ternyata lebih rendah dari nilai bukunya.
a. Dari kasus tersebut di atas, mana yang tergolong sebagai pendapatan (revenue) dan kerugian (loss)?
b. Apakah gedung yang dijual/belikan dengan yang digunakan untuk operasional perlakuan akuntansinya sama?
c. Jelaskan perbedaan antara expense dan loss?